

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai salah satu komponen pengajaran, model mengajar merupakan teknik yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Selain itu juga, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Salah satu potensi yang dimaksud adalah kemampuan menyelesaikan soal-soal yang diberikan seorang guru. Kemampuan ini belum dikembangkan karena berhubungan erat dengan prestasi belajar.

Proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru matematika di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. kenyataan yang ditemukan sekarang ini adalah masih banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran yang masih sederhana dengan materi pelajaran yang disusun oleh guru secara monolog. Akibatnya kesempatan siswa untuk mengalami proses penemuan saran-saran penyelesaian soal secara praktis hampir tidak ada. Dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga tidak ada timbal balik dari siswa.

Permasalahan seperti ini juga timbul karena siswa terkadang takut untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang ada saat proses pembelajaran berlangsung, akibatnya siswa kurang berkembang dan pembelajaran cenderung monoton. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru khususnya guru bidang studi matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivis. Penggunaan model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa, membuat siswa belajar menurut kemampuannya, sehingga timbul kepercayaan pada diri sendiri dan dapat menarik minat dan motivasi siswa.

Selain itu guru sebagai pendidik juga harus mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat menarik minat dan motivasi siswa. Pembelajaran semestinya diusahakan dapat memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut, oleh karena itu guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Maka teknik yang diperlukan disini adalah suatu teknik belajar guru model pendidikan yang dapat membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman yang disebut dengan model pembelajaran konstruktivis.

Filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan dikembangkan serta diperdalam oleh Jean Peaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kupang dan wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Kupang, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang kemungkinan besar dapat menimbulkan pembelajaran yang monoton dan terpusat pada guru serta sikap arogansi antar siswa, siswa akan merasa diri paling benar, dan tidak saling menghargai serta kurang terjalinnya kerjasama antar siswa (individualisme). Penerapan model pembelajaran konstruktivis diharapkan mampu merangsang siswa berfikir aktif dan kritis serta dapat menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, memberikan nuansa baru bagi keunggulan-keunggulan tersendiri dalam mencapai proses-proses pencapaian prestasi belajar yang diharapkan melalui metode yang diterapkan. Terkait dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KUPANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang?
2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran konstruktivis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivis terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kupang.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar matematika dengan pembelajaran konstruktivis pada siswa SMP Negeri 1 KUPANG.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran konstruktivis terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Kupang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi perorangan atau institusi di bawah ini :

1. Bagi peneliti
Sebagai bentuk pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran konstruktivis untuk pembelajaran matematika di masa yang akan datang.
2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran konstruktivis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Agar dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, serta melatih siswa untuk bekerja mandiri maupun secara kelompok dengan temannya.

4. Bagi sekolah

Model pembelajaran konstruktivis ini dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya sebagaimana layaknya dalam dunia pendidikan yang mengikuti perubahan zaman.

E. Batasan Istilah

1. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai dari suatu penerapan suatu metode dan teknik pembelajaran.
2. Pembelajaran konstruktivis merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan dikonstruksi sendiri oleh siswa berdasarkan pengalamannya.
3. Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan dan usaha dalam kurun waktu tertentu yang diukur melalui suatu evaluasi.